



Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Nurul Uswatun Khasanah*¹, Nisa Mufidatuzzulfa², Mohammad Syaifuddin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
nuruluswatunkhasah89@gmail.com¹, nisamufidaa@gmail.com², Mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id³

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan 51141, Indonesia

Korespondensi penulis : nuruluswatunkhasah89@gmail.com*

Abstract. *The teacher is an important figure for students in school. The success of education is determined by the human element, one of which is the teacher. As an educator the teacher has a great responsibility for the character of his students so that they are accustomed to doing good. The formulation of the research problem is what efforts do teachers make in building character at SMPN 2 Talun? What is the condition of the student's character with the character fostered by the teacher at SMPN 03 Karangdadap? The purpose of this study was to reveal what efforts the teacher made in fostering student character at SMPN 2 Talun. Based on the results of the research, it shows that: the role of a teacher in fostering the character of students at SMPN 2 Talun is that the teacher acts as a motivator, this can be seen from the efforts of educators to do the right thing. This is indicated by the emergence of awareness in a child of what is being done and the enthusiasm of a student in activities at the madrasah.*

Keywords: *Character Building, Student character, Teacher.*

Abstrak. Guru merupakan sosok penting bagi siswa di sekolah. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh unsur manusia, salah satunya adalah guru. Sebagai seorang pendidik guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter anak didiknya agar mereka terbiasa berbuat baik. Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter di SMPN 2 Talun? Bagaimana kondisi karakter siswa dengan karakter yang dibina oleh guru di SMPN 03 Karangdadap? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membina karakter siswa di SMPN 2 Talun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran guru dalam membina karakter peserta didik di SMPN 2 Talun adalah guru berperan sebagai motivator, hal ini terlihat dari upaya pendidik untuk melakukan hal yang benar. Hal ini ditandai dengan munculnya kesadaran dalam diri seorang anak akan apa yang dilakukan dan semangatnya seorang siswa dalam kegiatan di madrasah.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Karakter Siswa, Guru.

1. PENDAHULUAN

Dasar definisi pendidikan itu sangat luas. Pendidikan secara umum dapat didefinisikan bahwasanya pendidikan yaitu proses terbentuknya mindset dan kemampuan pada diri seseorang untuk bisa berpikir secara sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun bisa diartikan pendidikan merupakan suatu pembentukan karakter pada dalam diri anak (Pristiwanti et al., 2022). Pembentukan karakter pribadi seseorang anak sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya sejak seorang anak lahir secara tidak langsung pegangan pembentukan karakter pada anak sudah ditangan kedua orang tua (Julaeha, 2019). Pendidikan ialah pembentukan karakter ideal pada seseorang anak, mengubah untuk sekedar ingin tahu seberapa dalamnya ilmu pengetahuan yang dapat dirumuskan kedalam kurikulum berhasil dikuasai oleh seorang anak. Pada dasarnya arti pendidik menjadi tereduksi hanya sebentar membantu seorang anak

agar bisa menyelesaikan soal ujian, dan tidak lagi berorientasi, untuk menghiraukan nilai-nilai yang biasanya di jadikan aspek berperilaku (Julaeha, 2019).

Secara spektual guru memiliki factor penting bagi peserta didik disekolah sehingga pengaruh terhadap kejayaan pendidik karakter disekolah, bahkan sangat menentukan sukses tidanya sorang anak untuk mengembangkan pribadinya dengan baik (Wahab, 2022). Dikatakan demikian, sebab seorang pengajar adalah figure utama. Dan contoh serta teladan bagi seorang anak didik. Oleh sebab itu, maka seorang pengajar haarus memulainya dari dirinya sendiri sehingga apapun yang dilakukannya akan baik dan benar untuk menjadi seorang pengajar yang baik pula pengaruhnya terhadap seorang siswa. Pendidik sulit untuk mendapatkan sesuatu yang bijak, tanpa harus dimulai dulu oleh seorang pengajar yang bijak (Mulyasa, 2022).

Pendidik karakter akan menumbuhkan kepintaran emosi seorang anak didik yaitu kemampuan membangun potensi pada diri serta dapat menjalankan hubungan social dengan orang lain (Mulyasa, 2022). Karakteristik adalah kulminasi dari hal biasa yang didapatkan dari beberapa etika, prilaku serta sikap yang dimiliki seorang anak didik yang merupakan moral dan primer meskipun terkadang tidak ada satupun orang yang menjumpainya (Salsabilah et al., 2021). Kepribadian merupakan kemauan atau kehendak seorang untuk bisa melakukan hal yang bijak, memperhatikan atas keperdulianya dan kesejahteraan manusiawi, kondisi yang ada di pikiran sehingga menjadikan pemikiran kritis dan alasan logis, sehingga mengembang keterampilan interpresional atau emosional dalam diri seorang anak didik sehingga menjadikan kemampuan nindividu agar berusaha keras secara efektif dengan manusia lain di kondisi kapan pun (Yaumi, 2016).

Penelitian ini ditunjukan untuk semua tingkatan disekolah menengah, namun peneliti mengambil sampel kelas 7. Pada usia sekolah menengah ini, khususnya siswa kelas VII merupakan masa yang paling berjasa agar bisa menanam seorang ubtuk mandiri serta kecakapan hidup dan nilai kebajikan pada pribadi seorang anak didik sebab seorang anak yang ada diusia ini biasanya masih akan terus bertumbuh serta mengembang semua potensi yang melekat pada diri seorang anak. Karakter perkembangan seorang anak didik diusia sekolah menengah ini pertumbuhan fisiknya biasanya bisa mencapai kematangan, mereka telah mampu mengendalikan amarahnya, sudah bisa berpisah dengan orang tua dan telah memulai belajar tentang krbenaran maupun ke salahan (Daryanto & Dwicahyo, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif beserta wawancara. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang menggunakan sumber atau rujukan dari berbagai literature ilmiah seperti jurnal, artikel, dan buku. Dengan keterbatasan waktu sehingga penulisan hanya menyajikan data secara kualitatif dengan berbagai sumber literature dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dalam judul ini. Sumber literature yaitu sumber yang dimuat dalam bentuk tulisan deskripsi ataupun analisis dari penelitian atau karangan tulisan seseorang.

Transkrip wawancara

Nama sekolah: SMPN 2 Talun

Informan: I'anatun Nisa

Jabatan: guru mapel

Waktu pelaksanaan: 29 November 2024

Keterangan: P [peneliti], I [informan]

Tabel 1. Transkrip wawancara

| No. | subjek | Hasil wawancara |
|-----|--------|---|
| 1. | P | Bagaimana peran seorang pengajar dalam membina karakter atau kepribadian seorang siswa di SMPN 2 Talun? |
| 2. | I | Seorang pengajar sebagai tauladan siswa disekolah. sebisa mungkin guru harus mampu memberikan contoh dari dirinya agar bisa menjadi cerminan siswanya. Guru juga mengajarkan kedisiplinan |
| 3. | P | Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam membina karakter siswa di SMPN 2 Talun? |
| 4. | I | Dengan cara menyusun tata tertib. memberikan contoh sesuai ajaran agama, seperti makan dengan duduk, disiplin untuk datang kesekolah. adanya kegiatan pagi seperti sholat dhuha. tahfidz dan tahlil untuk membiasakan siswa disekolah sehingga mampu diterapkan juga dirumah. |
| 5. | P | Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru? |
| 6. | I | Baik, anak-anak antusias mengikuti kegiatan disekolah |
| 7. | P | .apakah ada buku perkembangan perilaku siswa? Kapan penilaian yang dilakukan guru? |
| 8. | I | Ada, penilaiannya setiap hari nanti setiap 1 semester ada evaluasi |

| | |
|-------|--|
| 9. p | Bagaimana kondisi karakter siswa di SMPN 2 Talun? |
| 10. I | Ada perubahan yang baik, mereka sudah mulai memahami kewajibannya disekolah yang seharusnya itu seperti apa. Salah satu contohnya yaitu menjaga kebersihan sekolah sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan, sikap tanggung jawab terhadap tugas sekolah, saling menghormati. |
| 11. p | Apakah guru menerapkan peraturan tersendiri dikelas untuk mengontrol perilaku siswa? |
| 12. I | Ada, seperti siswa yang tidak hafalan nanti ketika hafalan kembali hafalannya dirapel. |
| 13. P | Bagaimana peran guru sebagai penegak kedisiplinan? |
| 14. I | Datang tepat waktu kesekolah agar tidak terlambat sesuai dengan jadwal yang ada. Kirakira sebelum pukul 06.30 saya sudah di sekolah. Karena kegiatan siswa dimulai dari pukul 06.30 |
| 15. P | Karakter apa saja yang dibebani\ diterapkan guru di SMPN 2 Talun ? |
| 16. I | Peduli lingkungan, bertanggung jawab. Religius dan disiplin. |

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Seorang pengajar ialah sosok seorang manusia yang digugu dan ditiru . digugu maknanya dicantikan dan di percayai (Arsini et al., 2023). Adapun kata ditiru yaitu dicontoh atau mengikuti. Dicari dalam bahasa sesungguhnya Sansekerta, kata “guru” didefinisikan sebagai gabungang dari kata gu serta kata ru maknanya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Adapun kata ru ialah membiarkan, mengalihkan atau membebaskan. Jadi definisi seorang pengajar yaitu orang yang “berusaha” menerus tanpa berhenti dengan cara bertahap, agar bisa menyingkirkan seseorang dari masa kelam dan arti yang dikandung, akan jelas bahwasannnya seorang pengajar tidak hanya sekedar profesi yang bisa untuk menghadirkan uang sebagaimana lazimnya sebagai seorang profesi. Seorang pengajar ialah profesi dimana seorang mengubur nilai-nilai kebaikan dalam ruh manusia. pembentukan kepribadian suatu anak dimana didikan yang baik dengan pola pikir yang positif dan kepribadian manusia maka anak itu akan berkembang dengan karakter yang baik dan positif juga. Lebih dari itu, seorang pengajar ialah sosok yang mulia. Seorang pengajar yang berdiri didepan dengan tauladan dan tutur kata serta perilaku yang dipundaknya menempel pada tugas seorang guru yang sangat mulia sehingga

dapat menghasilkan sebuah generasi yang sempurna (Aziz, 2012). Menciptakan seorang generasi yang sempurna bukanlah pekerjaan yang membutuhkan modal sihir, maknanya tidak semudah membalikan telapak tangan, untuk waktu yang akan dibutuhkan juga bukan sekejap mata (Aziz, 2012). Pengajar adalah salah satu tiang utama kebanggaan Negara dan bangsa. Pengajar yang menjadi ujung tanduk dalam sebuah perubahan seseorang anak didik. Harapan akan datangnya sebuah generasi yang kuat bagi sebuah kebangsaan atau keNegaraan dipercayai oleh penduduk banyak dan luas akan keluar dari sentuh tangan seorang pengajar. Dapat dikatakan mereka ialah dalam kegelapan.

Pengajar ialah seorang pendidik yang terus menjadi panutan serta identifikasi bagi seorang anak didik beserta sekelilingnya (Haris & Siswopranoto, 2022). Oleh sebab itu, pengajar harus memiliki kesetandan kualitas kepribadian yang tentu yang dapat memberikan tanggungjawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Seorang pengajar harus mempunyai pemahaman tentang berbagai ilmu, nilai, norma moral, dan social, sehingga mau bekerja keras untuk perilaku yang sesuai dengan norma serta nilai tersebut. Pengajar juga wajib dalam melakukan tanggung jawab kepada tindakan dan perilaku yang dilakukannya dalam prosesi pembelajaran disekolah. seorang pendidik dalam perangnya sebagai seorang pengajar harus tegas dan memberanikan dalam mengambil keputusan secara mandiri yang berhubungan dengan proses pengajaran dan dalam membentuknya perlombaan. Sehingga terbiasa dalam melakukan dan bertindak sesuai apa yang sudah diajarkan atau dipelajari dan disampaikan dalam dengan kondisi seorang anak didik dan lingkungannya (Uno & Nina Lamatenggo, 2022)

Kemajuan Saudi Arabia dalam berbagai sektor seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, transportasi, industri, telekomunikasi, dan pertahanan keamanan telah membuat negara tersebut menjadi contoh bagi negara-negara lain. Banyak negara berkembang dan maju dari Asia, Afrika, dan lain-lain yang tertarik untuk belajar dari pengalaman Saudi Arabia, serta bekerja sama dan berpartisipasi dalam proyek-proyek pembangunan di negara tersebut (Uno & Nina Lamatenggo, 2022).

Peran Guru Bagian dalam Pendidikan Karakter

Peran pendidikan adalah asosiasi pemakaian semenjak peran orang tua, pendidik, pendiri, pengajar, komentator, dan pemelihara (Aziz, 2012). Guru berupa penatar atau pengajar dan bimbingan tingkatan smp yang harus berperan tauladan, dibagian dalam maupun dibagian luar madrasah. Seorang pengajar harus senantiasa front akan kedudukan atau jabatannya yang merupakan seorang pendidik sepanjang hidupnya (Zahra & Fathoni, 2024). Seorang pengajar harus menyimak pengajaran sipil bab budi Bahasa yang layak bagi seorang pendidik dan

menjadikan sebagai norma budi Bahasa bagian dalam maupun di bagian luar madrasah. Guru menemukan molekul penting yang desain pengaruhnya terhadap kejayaan pelajaran budi pengerti di madrasah bahkan sangat berpengaruh atas berhasil atau tidaknya peserta didik dalam melebarkan pribadinya secara utuh. Oleh sebab itu, biro pendidik yang paling lazim bagian dalam pelajaran budi pekerti di madrasah adalah bagaimana mengondisikan dunia meneladan yang berkarakter. Menyenangkan agar bisa membangun dasar kemajuan agar menjadi budi pekerti atau karakter yang baik. Dalam bidang ini. Pendidik hendaknya memposisikan diri sebagai fosiliator, yang biro utamanya memasrahkan fasilitas meneladan untuk anggota madrasah, keterangan pemaksaan dan keberutalan semata-mata akan membebaskan sesuatu yang nantinya akan mencetak budi pekerti atau karakter mereka sendiri (Mulyasa, 2021).

Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Karakter

Seorang pengajar tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didiknya (Napratilora et al., 2021). Seorang pengajar bertanggung jawab untuk memendam nilai pada siswa dan menghayati nilai itu tersendiri dalam hidup pribadinya. Dalam konteks ini, selain memberi pengetahuan dan melatih keterampilan. Seorang pengajar harus mempunyai pertanggung jawab yang sangat besar untuk menyelenggarakan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki karakter [berbudi pekerti]. seorang pengajar memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik murid-murid yang berakhlak mulia, santun, berprestasi, dan berkualitas. Tanggung jawab ini menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pengajar dan melaksanakan pendidikan karakter dilingkungan sekolah.

Seorang pengajar sebagai seorang pendidik mempunyai pertanggung jawab untuk mewariskan nilai dan norma terhadap para intelektual muda dan sekalipun berusaha menciptakan nilai-nilai baru dalam proses pendidikan. Tetapi terjadi proses pelestarian nilai. Dalam konteks ini, pendidik memiliki tugas untuk menciptakan, memodifikasi, dan membangun nilai-nilai baru. Seorang pengajar dapat melaksanakan tugasnya jika memiliki kompetensi yang diperlukan. Setiap tanggung jawab membutuhkan seperangkat kompetensi.

Definisi Kepribadian dan Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani “karasso” yang artinya “cetak biru”, “bentuk dasar”, “cetak” seperti sidik jari (Jalil, 2012). Dalam Bahasa Arab karakter adalah ciri khas setiap individu dalam hal identitas [kekuatan pikiran], pembawaan batin\spiritual dalam hidup, pemikiran dan perilaku [sikap dan perilaku eksternal], dan keduanya dalam keluarga merupakan inti dari kerjasama Masyarakat, bangsa, maupun Negara. Menurut Simon Philips yang dikutip dalam buku reflection on nasional character, karakter ialah

seperangkat nilai yang mengarah pada system pemikiran, sikap, dan perilaku yang mendasarinya. Sementara itu, Professor. Suyanto, Ph.D. mengatakan, “kepribadian ialah cara berfikir dan bertindak yang mendorong diri sendiri agar hidup dan bermusyawarah, bijak dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.” Seseorang yang mempunyai karakter bijak ialah seseorang yang mampu mengambil hasil dan bersedia mempertanggung jawabkan atas dasar itu tersendiri. Menurut Winnie, kata “kepribadian” berasal dari Bahasa “menandai”. Istilah tersebut lebih menekankan pada perbuatan sehari-hari. Ada dua konsep kepribadian, pertama, tunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Nomor dua, kepribadian erat kaitannya dengan karakter. Seseorang hanya dapat disebut sebagai seorang yang berkepribadian [platform kepribadian] jika tingkah laku sesuai dengan moral.

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa karakter memiliki konotasi “positif” dan berkaitan dengan moral. Tidak netral, oleh sebab itu, orang-orang yang berkarakter ialah orang-orang dengan kualitas moral [tertentu] yang baik atau bijak. Kepribadian adalah nilai tingkah laku seseorang terhadap Tuhan yang Maha Esa, kita sendiri, sesama makhluk hidup, lingkungan dan kebangsaan. Yang diwujudkan dalam fikiran dan perilaku. Rasa, ucapan, budaya, adat.

Kepribadian ialah upaya untuk mengembangkan kepribadian siswa, untuk jasmani maupun rohani, dari fitrah bawaannya menuju manusia yang lebih baik. Kepribadian tidak hanya menyangkut soal positif dan negatif, tetapi juga soal bagaimana memendam kebiasaan berbuat baik dalam kehidupan. Membantu siswa dan siswi memiliki tingkat alam bawah sadar dan pemahaman yang bijak, begitu juga ketekunan dan dedikasi untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan kita keseharian. Hal ini sejalan dengan yang telah diungkapkan Aristoteles bahwa “kepribadian terkait erat oleh kebiasaan – kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diajarkan”.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian dan karakter luhur hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian dan karakter luhur seorang siswa secara langsung. Terintegrasi dan agar sesuai standar komponen lulusan pada setiap sekolah. Dengan pendidikan karakter peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya, mempelajari, menginternalisasi dan mengindividualisasikan nilai pribadi dan akhlakul mulianya sehingga terdedikasikan dalam tindakan keseharian. Kami melihat tiga sisi lagi karakter: kemampuan, keinginan, kebiasaan (Mulyasa, 2022).

Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan ialah upaya serius untuk membuat sesuatu memberikan dampak baik dan terus menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan membutuhkan kesinambungan [sustainability] dan hubungan selangkah demi selangkah dengan lembaga pendidikan (Aziz, 2012). Pendidikan ialah pengarahan atau pembimbing secara sadar oleh seorang pengajar atau pendidik dalam mengembangkan jasmani dan rohani seorang siswa ke arah pembentukan tokoh protagonis. Dalam pengertian ini, pendidikan ialah usaha bersama dalam suatu proses terpadu untuk membantu manusia maju dan mempersiapkan diri untuk mengambil tempat yang selayaknya dalam pembangunan masyarakat dan dunianya di hadapan Allah SWT. Melalui proses ini, seseorang menjadi sadar, memahami, dan memanfaatkan realitas hidupnya. Hargai, cintai, dan pahami tugas dan kewajiban Anda untuk menjangkau alam dan sesama manusia. dan jadikan Tuhan sebagai tujuan hidup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa di SMPN 2 Talun sangat signifikan. Guru berperan sebagai motivator, panutan, dan pembimbing dalam upaya mengembangkan karakter siswa. Hal ini tercermin melalui berbagai kegiatan pembiasaan di madrasah yang bertujuan untuk menanamkan sikap positif dalam beramal, penerapan aturan yang disepakati bersama antara guru dan siswa, serta peningkatan pembelajaran di kelas. Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh guru juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku siswa. Guru memberikan instruksi yang jelas dalam setiap kegiatan siswa, serta menyediakan bahan ajar yang berkaitan dengan perkembangan perilaku. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Talun bertujuan untuk membimbing siswa agar memiliki perilaku yang bijak dan baik.

Kepribadian siswa yang menerima pembelajaran dari guru di SMPN 2 Talun mencerminkan karakter yang religius, disiplin, peduli sosial, peduli terhadap lingkungan, mandiri, dan bertanggung jawab. Karakter-karakter ini dikembangkan melalui berbagai program di madrasah yang membantu siswa dalam membangun sikap dan perilaku yang baik. Dengan demikian, peran guru dalam membentuk karakter siswa tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, madrasah harus senantiasa menanamkan nilai-nilai baik dalam pendidikan agar akhlak siswa berkembang dengan baik serta diperkaya dengan nilai-nilai kebaikan, integritas,

dan moralitas. Kedua, siswa diharapkan untuk terus memupuk hubungan sosial yang positif, berbuat baik di dalam maupun di luar madrasah, serta mengembangkan akhlak yang mulia. Ketiga, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung aktivitas anak di madrasah dan memberikan bimbingan agar anak dapat terus mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupannya. Dengan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35.
- Aziz, H. A. (2012). Karakter guru profesional. *Jakarta: Al-Mawardi Prima*, 109.
- Daryanto, D., & Dwicahyo, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Haris, A., & Siswopranoto, M. F. (2022). Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 88–98.
- Jalil, A. (2012). Karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 57–68.